

Dampak Keberadaan Perusahaan Batubara Terhadap Masyarakat Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XX IV Kabupaten Batanghari

Wilda Yanti ¹, Burlian Senjaya ²

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Nurdin Hamzah, Jl. Kol. Abunjani, Kota Jambi, Jambi, Indonesia

² Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Nurdin Hamzah, Jl. Kol. Abunjani, Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding Author: wildayanti@gmail.com



<https://doi.org/10.18196/jip.v0i1.11715>

Article Info



Article History;

Received:

2025-02-21

Published:

2025-06-15

Abstract: This research aims to analyze the impact of the existence of coal companies on the people of Koto Boyo Village, Batin XXIV District, Batang Hari Regency. This research aims to determine the impact of coal mining on the socio-economic conditions of local communities in Koto Boyo Village, Batin XXIV District, Batang Hari Regency. This research uses a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that the existence of coal mining in Koto Boyo village, Batin XXIV District, Batang Hari Regency has had an impact on the socio-economic impact of the local community. This can be seen from the absorption of labor carried out by PT. BHJ so that the unemployment rate is reduced. Apart from that, PT. BHJ also carries out infrastructure development, including building improvements to village roads, by providing funds for village programs, such as health, education and economic programs. and PT. BHJ really shows care and supports improving the quality of education in Koto Boyo Village. Where when people have good education, of course people's mindset also changes. This of course affects the socio-economic status of society in the future.

Keyword: coal company, society, development.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan perusahaan batubara terhadap masyarakat Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak adanya pertambangan batubara terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya pertambangan batubara di desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat lokal. Hal ini bisa dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh pihak PT. BHJ sehingga angka pengangguran berkurang. Selain itu PT. BHJ juga melakukan pembangunan infrastruktur baik itu pembangunan perbaikan jalan desa, dengan menyediakan dana untuk program-program desa, seperti program kesehatan, pendidikan dan ekonomi. serta PT. BHJ sangat menunjukkan rasa peduli serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Desa Koto Boyo. Dimana Ketika masyarakat sudah memiliki pendidikan yang baik, tentunya pola pikir masyarakat juga berubah. Hal ini tentunya mempengaruhi sosial ekonomi masyarakat kedepannya.

Kata Kunci: batubara, masyarakat, pembangunan.

PENDAHULUAN

Keberadaan sumber daya alam yang melimpah di suatu daerah tidak hanya dimaknai sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi juga memerlukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan. Sinergi dan koordinasi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pemanfaatannya, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat, merupakan kunci bagi keberlanjutan produktivitas dan keseimbangan lingkungan, termasuk sumber daya pertambangan batubara. Batubara merupakan penyumbang devisa yang cukup besar bagi pendapatan nasional dimana Provinsi Jambi merupakan salah satu lumbung produksinya.(Febrianti and Winarni 2024)

Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat produksi batubara nasional per 17 Desember 2021 mencapai 581,17 juta ton atau 92,99 persen dari target tahun ini yaitu sebesar 625 juta ton, realisasi tersebut melampaui dari produksi sepanjang tahun 2020 yaitu 565,59 juta ton. Sedangkan cadangan batubara secara nasional menurut hasil pengkajian Kementerian ESDM saat ini masih di angka 38,84 miliar ton. Dengan rata-rata produksi batubara sebesar 600 juta ton per tahun, maka umur cadangan batubara masih 65 tahun apabila diasumsikan tidak ada temuan cadangan baru (Stiawan, 2023).

Pengaturan pemerintahan undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batubara (UU Minerba) dan peraturan pelaksanaanya, utamanya peraturan pemerintahan Nomor 23 tahun 2010 tentang kegiatan usaha batubara, sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan peraturan pemerintah nomor 77 tahun 2014 tentang perubahan kedua peraturan pemerintah nomor 23 tahun 2010. Dalam pasal 6, pasal 7, pasal 8 dan pasal 35 sampai dengan pasal 63 UU Minerbal diatur mengenai kewenangan perizinan, baik perizinan usaha maupun perizinan wilayah usaha. Bahkan dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah diatur pula mengenai kewenagan perizinan oleh pemerintah pusat dan pemerintahan daerah terkait di bidang perusahaan batubara.

Dengan jumlah cadangan batubara yang cukup besar telah menempatkan Indonesia sebagai produsen batubara terbesar kelima di bawah India, Australia, Amerika Serikat dan China (Kementerian Energi Sumber Daya Mineral, 2021). Sedangkan untuk Provinsi Jambi sendiri target produksi batubara dicapaian angka 11,1 juta ton dan masuk sebagai produsen terbesar kelima secara nasional. Dengan menjadikan wilayah Kabupaten Batang Hari menjadi sentra tambang batubara provinsi dengan rata-rata produksi mencapai 1,3 juta ton (Kuswardani and Anggraini 2021).

Pada tahun 2019, produksi batubara di Provinsi Jambi mencapai 11,1 juta ton, dengan Kabupaten Sarolangun sebagai penyumbang terbesar sebanyak 3,7 juta ton, disusul oleh Kabupaten Batanghari dengan 1,3 juta ton, Kabupaten Tebo 889 ribu ton, Kabupaten Muaro Jambi 85 ribu ton, Kabupaten Tanjung Jabung Barat 3 ribu ton, dan Kabupaten Bungo 753 ribu ton. Di Provinsi Jambi, terdapat lebih dari 219.000 hektar konsesi tambang batubara yang dioperasikan oleh 134 perusahaan tambang dengan izin dari pemerintah. Cadangan batubara di Jambi mencapai 1,1 miliar ton, menjadikannya wilayah dengan konsesi batubara terbesar kedua di Sumatera dan kelima di Indonesia. Diperkirakan bahwa pada tahun 2020, Pemerintah Provinsi Jambi akan mendapatkan setidaknya Rp. 23 miliar dari industri batubara (Kuswardani and Anggraini 2021).

Jarak tempuh dari Batang Hari ke Muaro Jambi menggunakan kendaraan pribadi memakan waktu sekitar 3-3,5 jam menurut warga setempat. Gubernur Jambi, Al Haris, mengeluarkan Surat Edaran terbaru tentang penggunaan jalan publik untuk angkutan

batubara dan produk lainnya di Provinsi Jambi, mencakup beberapa kabupaten dan kota seperti Bungo, Tebo, Sarolangun, Merangin, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjab Barat, dan Kota Jambi. Surat Edaran tersebut dikeluarkan pada tanggal 7 Desember 2021 dengan nomor 1448/SE/DISHUB-3.1/XII/2021(Citra, Hapsa, and Baidawi 2021).

Meskipun ada larangan penggunaan jalan umum untuk kendaraan pengangkut batubara berdasarkan Perda No 13 Tahun 2012 di Jambi, aktivitas truk batubara masih berlanjut dan sering menimbulkan kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan korban jiwa. Meskipun menimbulkan berbagai permasalahan dan protes dari masyarakat, pertambangan batubara tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Batanghari melalui pajak dan retribusi dari perusahaan tambang.

Pemerintah daerah dan perusahaan tambang perlu melakukan upaya mitigasi untuk mengatasi dampak negatif dari pertambangan batu bara. Upaya ini dapat berupa penerapan kaidah pertambangan yang baik dan benar (*Good Mining Practice*), reklamasi dan revegetasi area bekas tambang, pemberdayaan masyarakat desa dan peningkatan pengawasan dan penegakan hukum.

Aktivitas pertambangan batubara di Provinsi Jambi di antaranya terdapat salah satu di Kabupaten Batang hari tepatnya di PT. Batu Hitam Jaya Kecamatan Batin XXIV Desa Koto Boyo produksi terbesar. PT BHJ adalah perusahaan yang beroperasi di Desa Koto Boyo selama 10 tahun dan telah membawa perubahan signifika bagi kehidupan masyarakat desa. Potensi ini menjadi salah satu alasan utama mengapa pertambangan batubara di desa tersebut terus berlangsung dampak positifnya adalah memacu kemakmuran ekonomi masyarakat sekitar pertambangan batubara memberikan dampak ekosnomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Koto Boyo. Banyak warga desa yang bekerja di sektor pertambangan, baik sebagai karyawan perusahaan maupun sebagai pekerja informal. PT BHJ juga telah membantu mengembangkan desa dengan menyediakan dana untuk program-program pembangunan desa, seperti program kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. dan dampak negatifnya terjadi perubahan bentang alam, sifat fisik, kimia, air dan biologis tanah, serta secara umum menimbulkan kerusakan pada permukaan bumi Aktivitas penambangan batu bara PT BHJ menghasilkan polusi udara dan air yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Aktivitas penambangan batu bara PT BHJ juga menyebabkan kerusakan lahan pertanian, sehingga mengurangi hasil panen dan mengancam mata pencarian masyarakat sebagai petani.

Studi ini menggunakan teori evaluasi kebijakan Anderson yang disebut sebagai *the appraisal or assessment of policy, including its content implementation and impact* (HM, 2023). Evaluasi kebijakan dapat diartikan suatu kegiatan yang menyangkut penilaian atau menguji sebuah kebijakan, termasuk isi, implementasi, dan dampak dari kebijakan tersebut. Bagi Anderson (dikutip dalam HM, 2023), evaluasi kebijakan dapat dilakukan dalam tiga metode, yaitu evaluasi fungsional, evaluasi proses dan evaluasi sistematis. Evaluasi fungsional terkait dengan evaluasi kebijakan sebagai sesuatu yang melekat pada setiap kebijakan publik, dan evaluasi proses terkait dengan proses bekerjanya kebijakan publik, dan evaluasi sistematis berhubungan dengan kegiatan mengukur pencapaian tujuan berdasarkan target capaian kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari pada Mei 2024 hingga selesai. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara terhadap 10 informan, sedangkan data sekunder diperoleh

dari berita di media dan data-data lain yang terkait. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Batu Hitam Jaya (PT BHJ) adalah perusahaan tambang batubara yang beroperasi di Desa Koto Boyo. Perusahaan ini telah beroperasi selama lebih dari 10 tahun dan memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi dan lingkungan desa. PT BHJ berkomitmen untuk menjalankan operasionalnya dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, meskipun masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi kebijakan tersebut.

Perusahaan ini menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, baik secara langsung sebagai karyawan maupun secara tidak langsung melalui sub-kontraktor dan usaha kecil yang mendukung operasional tambang. PT BHJ juga berkontribusi dalam pembangunan desa melalui program-program Corporate Social Responsibility (CSR) yang mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Program CSR ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan di desa.

Namun, keberadaan PT BHJ tidak lepas dari kontroversi terkait dampak lingkungannya. Meskipun perusahaan telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak negatif melalui reklamasi lahan dan pengelolaan limbah, masih ada kekhawatiran dari masyarakat terkait polusi udara dan air yang dihasilkan oleh aktivitas pertambangan. Isu ini menjadi tantangan bagi PT BHJ dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Dalam konteks evaluasi kebijakan seperti yang dijelaskan oleh Anderson (2003), keberadaan PT BHJ dan dampak ekonominya terhadap masyarakat Desa Koto Boyo dapat dianalisis sebagai sebuah kebijakan yang perlu dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi ini harus mencakup seluruh proses, mulai dari perumusan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, implementasi kebijakan (dalam hal ini, operasi PT BHJ), hingga dampak kebijakan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat.

Evaluasi dimulai dari identifikasi masalah yang ada di Desa Koto Boyo sebelum kehadiran PT BHJ, yaitu ketergantungan yang tinggi pada sektor pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil. Masalah ini menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendorong pengembangan sektor pertambangan sebagai alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat.

Kehadiran PT BHJ di Desa Koto Boyo merupakan implementasi dari kebijakan pengembangan sektor pertambangan. Evaluasi pada tahap ini harus menilai bagaimana program dan langkah-langkah kebijakan ini dijalankan. Misalnya, apakah PT BHJ telah menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup, apakah kebijakan perekrutan karyawan sudah sesuai, dan apakah pekerja informal juga mendapatkan manfaat yang memadai.

Tahap ini menilai dampak ekonomi yang dihasilkan dari kebijakan tersebut, yang dalam kasus ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Banyak warga yang sebelumnya hanya bergantung pada sektor pertanian kini memiliki pekerjaan tetap di PT BHJ, yang membawa dampak positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Namun, evaluasi dampak juga harus mempertimbangkan distribusi manfaat. Seperti yang diingatkan oleh Camat A. Kadir, perlu dipastikan bahwa dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh segelintir pihak tetapi merata di seluruh lapisan masyarakat. Evaluasi kebijakan harus mengidentifikasi apakah ada kelompok masyarakat yang belum

merasakan manfaat ekonomi ini dan mencari cara untuk mengatasi ketidakmerataan tersebut.

Menurut Anderson (2003), evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi harus menjadi bagian dari keseluruhan proses kebijakan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kebijakan terkait kehadiran PT BHJ harus terus dilakukan sepanjang waktu, dengan penyesuaian dan perbaikan yang berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Ini termasuk mengevaluasi kembali program dan strategi yang digunakan oleh PT BHJ untuk memastikan

Keberadaan PT Batu Hitam Jaya (PT BHJ) di Desa Koto Boyo, Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, telah memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Desa Koto Boyo yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.527 jiwa, dengan mayoritas warganya (70%) sebelumnya bekerja di sektor pertanian, kini mengalami perubahan besar dalam pola mata pencarian. Kehadiran PT BHJ telah membuka peluang kerja baru, di mana sekitar 45% dari penduduk desa sekarang bekerja di sektor pertambangan, baik sebagai karyawan tetap maupun pekerja informal. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan, mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang hasilnya tidak menentu. Sebelum hadirnya PT BHJ, pendapatan rata-rata keluarga di desa ini sebagian besar hanya mengandalkan hasil pertanian seperti karet dan sawit yang tidak stabil, dengan pendapatan bulanan rata-rata sekitar Rp 1,200,000. Setelah bekerja di PT BHJ, pendapatan rata-rata keluarga meningkat menjadi Rp 3,500,000 untuk karyawan tetap dan Rp 2,000,000 untuk pekerja informal. Peningkatan pendapatan ini berdampak langsung pada kesejahteraan warga desa, dengan banyak keluarga yang kini dapat menabung dan meningkatkan taraf hidup mereka. Camat A. Kadir SI. P menegaskan bahwa dari segi ekonomi, kehadiran PT BHJ memberikan dampak yang sangat positif. Pendapatan yang stabil dan peluang kerja yang tersedia telah membantu mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian yang tidak menentu. Namun, ia juga mengingatkan bahwa ada kebutuhan untuk memastikan manfaat ekonomi ini dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak. Tantangan utama yang masih dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa dampak positif ini dapat tersebar lebih luas, terutama bagi warga yang belum terlibat langsung dalam kegiatan pertambangan.

Camat A. Kadir SI. P menjelaskan bahwa dari segi ekonomi, kehadiran PT BHJ memberikan dampak yang cukup positif. Pendapatan yang stabil dan peluang kerja yang tersedia telah mengurangi ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian yang tidak menentu. Namun, Camat juga mengingatkan bahwa ada kebutuhan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi ini merata dan tidak hanya dirasakan oleh segelintir pihak.

"Banyak warga yang kini memiliki pekerjaan tetap di PT BHJ, yang secara signifikan meningkatkan kesejahteraan mereka dan memperbaiki taraf hidup keluarga. Sebelumnya, pendapatan rata-rata keluarga hanya sekitar Rp 1,200,000 per bulan dari sektor pertanian. Namun, dengan adanya pekerjaan di PT BHJ, pendapatan rata-rata kini meningkat menjadi Rp 3,500,000 untuk karyawan tetap. Hal ini jelas membantu banyak keluarga di desa ini untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mulai menabung dan meningkatkan taraf hidup mereka." (13 Juli 2024)

Menurut Bapak Kepala Desa, dampak ekonomi dari aktivitas pertambangan PT BHJ cukup positif. Bapak Kepala Desa menekankan perlunya kolaborasi antara

perusahaan dan pemerintah untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pertambangan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat. Ia menggarisbawahi bahwa perusahaan tambang telah memberikan kontribusi penting dalam mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian yang sering kali tidak stabil.

"Pendapatan masyarakat meningkat secara signifikan dengan adanya pekerjaan tetap di PT BHJ, yang membantu memperbaiki taraf hidup mereka. Namun, kita juga perlu memastikan bahwa manfaat ekonomi ini tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang saja" (13 Juni 2024)

Peneliti berkesempatan untuk berbincang dengan salah satu warga Desa Koto Boyo yang telah merasakan langsung dampak keberadaan PT BHJ di wilayah mereka. Dalam wawancara ini, Peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana PT BHJ mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat desa, serta sejauh mana program-program yang dilaksanakan oleh perusahaan ini memberikan manfaat bagi kesejahteraan warga. Peneliti memulai percakapan dengan menanyakan kepada narasumber mengenai lamanya ia tinggal di Desa Koto Boyo. Narasumber menjawab bahwa ia telah tinggal di desa tersebut selama 15 tahun. Sejak lahir, ia sudah menetap di sana, sehingga ia sangat mengenal perubahan yang terjadi sejak PT BHJ mulai beroperasi.

"Saya sudah tinggal di sini selama 15 tahun, sejak lahir saya sudah menetap di desa ini. Jadi, saya sangat kenal dengan perubahan yang terjadi di sini, terutama sejak PT BHJ mulai beroperasi. Perubahan yang saya lihat cukup besar, terutama dalam hal ekonomi. Kehadiran PT BHJ memang memberikan kesempatan kerja bagi warga desa, tapi tidak semua orang merasakan manfaatnya secara langsung. Ada beberapa program yang dijalankan perusahaan, seperti bantuan sosial dan pelatihan keterampilan, tapi tidak semua warga dapat mengaksesnya. Jadi, ada yang merasa terbantu, tapi ada juga yang merasa belum merasakan perubahan yang signifikan." (14 Juni 2024)

Selanjutnya, Peneliti menanyakan bagaimana keberadaan PT BHJ mempengaruhi perekonomian keluarganya dan masyarakat sekitar. Narasumber menjelaskan bahwa dampak PT BHJ sangat besar. Sebelumnya, banyak warga yang hanya mengandalkan hasil pertanian, yang sering kali tidak menentu. Dengan adanya PT BHJ, banyak dari mereka yang dapat bekerja sebagai karyawan tetap, sehingga penghasilan keluarga menjadi lebih stabil dan meningkat dibandingkan sebelumnya.

"Dampaknya sangat besar, Pak. Sebelum PT BHJ ada, kebanyakan dari kami hanya mengandalkan hasil pertanian. Hasilnya sering kali tidak menentu karena cuaca dan harga pasar yang fluktuatif. Tapi, sejak PT BHJ beroperasi, banyak dari kami yang bisa bekerja sebagai karyawan tetap. Penghasilan keluarga pun menjadi lebih stabil dan meningkat. Sebelumnya, pendapatan kami rata-rata sekitar Rp1 juta hingga Rp1,5 juta per bulan dari pertanian, tapi setelah bekerja di PT BHJ, rata-rata penghasilan bisa mencapai Rp2,5 juta hingga Rp3 juta per bulan. Ini sangat membantu perekonomian keluarga kami" (14 Juni 2024)

Peneliti juga bertanya tentang perubahan lain yang dirasakan selain peningkatan pendapatan. Narasumber menyebutkan bahwa PT BHJ berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur desa. Perusahaan membantu membangun jalan, fasilitas kesehatan, dan sarana pendidikan. Akibatnya, akses transportasi menjadi lebih mudah, dan masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan kesehatan, yang tentunya meningkatkan kualitas hidup mereka.

Ketika membahas program-program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh PT BHJ, narasumber mengungkapkan bahwa program-program tersebut cukup membantu masyarakat. Ia sendiri pernah mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan oleh PT BHJ, yang sangat berguna untuk membuka usaha kecil di rumah. Namun, narasumber juga menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi lebih lanjut agar program-program tersebut lebih efektif dan tepat sasaran.

Seorang karyawan tambang PT BHJ menjelaskan bahwa keberadaan perusahaan telah membawa dampak ekonomi yang sangat positif bagi kehidupannya dan keluarganya. Sebelum bekerja di PT BHJ, ia hanya bergantung pada sektor pertanian yang pendapatannya tidak menentu, namun kini pendapatannya lebih stabil dan signifikan, memungkinkan peningkatan kesejahteraan keluarga. Ia merasa pekerjaan di tambang lebih menjanjikan dibandingkan sektor pertanian, meskipun lebih menuntut. Ia bersyukur bisa menabung untuk pendidikan anak-anaknya dan memperbaiki kondisi rumah, serta berharap PT BHJ terus mendukung karyawan dan masyarakat sekitar dengan memperhatikan kesejahteraan dan keselamatan kerja.

Sebagai penutup, Peneliti menanyakan harapan atau saran yang ingin disampaikan kepada PT BHJ. Narasumber berharap agar PT BHJ terus berkomitmen dalam membantu pengembangan desa, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun program pemberdayaan. Ia juga berharap agar perusahaan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan untuk meminimalkan dampak negatifnya, serta melibatkan masyarakat dalam setiap program agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata.

Selain peningkatan pendapatan, PT BHJ juga berperan dalam pengembangan infrastruktur desa. Perusahaan ini telah membantu membangun jalan, fasilitas kesehatan, dan sarana pendidikan. Pembangunan ini tidak hanya memudahkan akses dan mobilitas masyarakat tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka. Misalnya, jalan yang baik memudahkan transportasi hasil pertanian dan barang lainnya, serta memudahkan akses ke layanan kesehatan.

PT BHJ juga mengadakan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui CSR. Program-program ini mencakup pelatihan keterampilan, beasiswa pendidikan, dan bantuan modal usaha bagi masyarakat. Dengan adanya program ini, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan ekonomi desa dalam jangka panjang. Namun, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas program-program tersebut agar benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

Selain dampak ekonomi, keberadaan PT BHJ juga membawa dampak sosial bagi masyarakat Desa Koto Boyo. Keberadaan perusahaan tambang telah mengubah struktur sosial masyarakat, di mana masyarakat yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian kini beralih ke sektor pertambangan. Perubahan ini membawa dampak pada pola kehidupan sosial, interaksi antarwarga, dan dinamika keluarga. Banyak keluarga yang mengalami perubahan peran, di mana anggota keluarga yang bekerja di tambang memiliki peran ekonomi yang dominan. Menurut Camat A. Kadir SI. P dampak sosial dari aktivitas pertambangan di Desa Koto Boyo sangat beragam.

"Keberadaan PT BHJ membawa manfaat ekonomi yang signifikan, seperti peningkatan pendapatan dan peluang kerja bagi warga desa. Ada ketimpangan sosial antara mereka yang mendapatkan manfaat langsung dari pertambangan dan mereka yang tidak merasakan dampak positif yang sama," (14 Juni 2024)

Namun, Camat juga mengakui bahwa ada tantangan sosial yang perlu diperhatikan. Perubahan dari sektor pertanian ke pertambangan telah menyebabkan perubahan dalam struktur sosial dan gaya hidup masyarakat. Masalah ini menciptakan perbedaan dalam tingkat kesejahteraan di masyarakat, yang perlu diatasi melalui kebijakan inklusif dan dialog yang konstruktif.

Kepala Desa Koto Boyo, Bapak Zainal Abidin mengungkapkan bahwa dampak sosial dari keberadaan PT BHJ sangat bervariasi.

"Kehadiran PT BHJ telah memberikan peluang kerja yang signifikan bagi warga desa, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Perubahan dari pertanian ke pertambangan mempengaruhi gaya hidup dan struktur sosial desa, dengan adanya perbedaan antara mereka yang merasakan manfaat langsung dari pertambangan dan mereka yang tidak" (14 Juni 2024)

Bapak Kepala Desa menekankan pentingnya adanya kebijakan sosial yang inklusif untuk mengatasi ketimpangan ini dan memastikan kesejahteraan yang merata di seluruh desa. Aktivitas pertambangan yang menghasilkan polusi udara dan air dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Beberapa warga mengeluhkan masalah pernapasan dan penyakit kulit akibat polusi tersebut. Masalah kesehatan ini menjadi perhatian utama, terutama bagi anak-anak dan lansia yang lebih rentan terhadap dampak polusi. Upaya mitigasi dari PT BHJ, seperti penyediaan fasilitas kesehatan dan program kesehatan masyarakat, sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Pendidikan juga menjadi salah satu fokus dari PT BHJ dalam program CSR mereka. Perusahaan telah memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi dan membangun fasilitas pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya dukungan ini, kualitas pendidikan di Desa Koto Boyo meningkat, memberikan kesempatan yang lebih baik bagi generasi muda untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi. Namun, penting untuk memastikan bahwa dukungan ini berkelanjutan dan dapat menjangkau lebih banyak siswa yang membutuhkan.

Dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan PT BHJ cukup signifikan dan kompleks. Aktivitas penambangan menyebabkan kerusakan lahan pertanian yang berdampak pada hasil panen dan mengancam mata pencarian petani. Kerusakan ini tidak hanya merusak ekosistem lokal tetapi juga mempengaruhi keberlanjutan sumber daya alam yang menjadi penopang hidup masyarakat. Rehabilitasi lahan bekas tambang menjadi salah satu langkah yang penting untuk mengembalikan fungsi ekologis dan ekonomis lahan tersebut.

Dari sisi lingkungan, Camat A. Kadir' SI. P menyatakan bahwa aktivitas pertambangan membawa dampak yang cukup besar. Camat menambahkan bahwa kerusakan lingkungan tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat tetapi juga keberlanjutan sumber daya alam yang penting bagi kehidupan sehari-hari mereka. Camat berharap bahwa upaya perusahaan dalam reklamasi dan konservasi dapat terus ditingkatkan untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan.

"Kami melihat bahwa polusi udara dan air dari aktivitas pertambangan dapat mengancam kesehatan masyarakat dan merusak ekosistem lokal," ungkapnya.

"Pengelolaan limbah yang baik dan upaya reklamasi lahan bekas tambang sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif ini," (14 Juni 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan dapat hasil kesimpulan menurut Bapak Kepala Desa bahwa aktivitas pertambangan membawa dampak yang signifikan.

Bapak Kepala Desa mencatat bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya berdampak pada kualitas hidup masyarakat tetapi juga pada keberlanjutan sumber daya alam. Bapak Kepala Desa berharap agar PT BHJ terus berkomitmen pada upaya konservasi dan reklamasi untuk meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas pertambangan.

"Polusi udara dan air yang dihasilkan oleh kegiatan pertambangan dapat merusak ekosistem lokal dan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Rehabilitasi lahan bekas tambang dan pengelolaan limbah yang baik sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan" (14 Juni 2024)

Kami berbincang dengan salah satu karyawan tambang PT BHJ yang bernama Paraman, Pandi, Bima untuk mengetahui pandangannya mengenai dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan perusahaan tersebut. Pertama, kami menanyakan bagaimana ia melihat dampak aktivitas pertambangan terhadap lahan pertanian di sekitar tambang. Tiga Karyawan tersebut mengakui bahwa kegiatan tambang memang menyebabkan kerusakan pada lahan pertanian, yang berdampak pada hasil panen dan mata pencarian para petani. Ia menyadari bahwa kerusakan ini tidak hanya mempengaruhi ekosistem lokal, tetapi juga mengancam keberlanjutan sumber daya alam yang selama ini menjadi penopang hidup masyarakat.

Kami kemudian menanyakan pendapatnya tentang polusi udara dan air yang dihasilkan oleh proses penambangan. Karyawan tersebut menjelaskan bahwa polusi udara dari debu tambang dan emisi kendaraan operasional memang menjadi masalah yang perlu diperhatikan karena bisa menyebabkan gangguan pernapasan bagi masyarakat. Polusi air dari limbah tambang juga menjadi kekhawatiran karena dapat mencemari sumber air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Menurutnya, pengelolaan limbah dan upaya untuk mengurangi emisi sangat penting untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

"Polusi udara dari debu tambang dan emisi kendaraan operasional memang jadi masalah. Kami bisa merasakan debu biterbangun setiap hari, dan banyak warga yang mulai mengeluhkan gangguan pernapasan. Selain itu, polusi air juga menjadi kekhawatiran kami. Limbah tambang bisa mencemari sumber air yang kami gunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kami sangat berharap PT BHJ lebih serius dalam mengelola limbah dan mengurangi emisi, karena hal ini penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan."

Selanjutnya, kami bertanya tentang upaya yang dilakukan PT BHJ untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Karyawan tersebut menyebutkan bahwa PT BHJ telah melakukan berbagai upaya reklamasi, seperti penanaman kembali dan rehabilitasi lahan bekas tambang. Ia menjelaskan bahwa program reklamasi ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekologis lahan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, PT BHJ juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi lingkungan dan melibatkan mereka dalam program-program yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan di Desa Koto Boyo.

Sebagai penutup, kami menanyakan harapan pada tiga karyawan tersebut terkait keberlanjutan lingkungan di desa. Ia berharap bahwa PT BHJ terus berkomitmen untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan pertambangan dan memastikan bahwa upaya reklamasi dan konservasi yang dilakukan benar-benar efektif. Ia juga berharap masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam program-program lingkungan agar

keberlanjutan ekosistem dan sumber daya alam di Desa Koto Boyo dapat terjaga dengan baik.

Proses penambangan juga menghasilkan polusi udara dan air yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat dan mengganggu ekosistem lokal. Polusi udara dari debu tambang dan emisi kendaraan operasional bisa menyebabkan gangguan pernapasan. Sementara itu, polusi air dari limbah tambang dapat mencemari sumber air yang digunakan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Pengelolaan limbah yang baik dan upaya untuk mengurangi emisi menjadi kunci dalam mengatasi masalah lingkungan ini.

Untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, PT BHJ telah melakukan upaya reklamasi dengan melakukan penanaman kembali dan rehabilitasi lahan bekas tambang. Program reklamasi ini bertujuan untuk mengembalikan fungsi ekologis lahan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Selain itu, edukasi lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam program-program konservasi juga penting untuk memastikan keberlanjutan lingkungan di Desa Koto Boyo.

KESIMPULAN

Keberadaan PT Batu Hitam Jaya (PT BHJ) di Desa Koto Boyo telah membawa perubahan signifikan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara ekonomi, perusahaan ini telah meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menyediakan lapangan kerja baru serta berkontribusi pada pembangunan infrastruktur seperti jalan, fasilitas kesehatan, dan sarana pendidikan. Peningkatan pendapatan ini mengurangi ketergantungan penduduk pada sektor pertanian yang sebelumnya tidak stabil, membawa dampak positif pada kesejahteraan mereka. Banyak warga desa yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian kini memperoleh pekerjaan tetap di sektor pertambangan, yang membawa stabilitas penghasilan, dampak ini sangat terlihat dengan peningkatan pendapatan keluarga, dari sekitar Rp 1,200,000 sebelum adanya PT BHJ menjadi Rp 3,500,000 untuk karyawan tetap. Hal ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sektor pertanian tetapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Namun, dampak negatif juga tidak bisa diabaikan. Aktivitas penambangan PT BHJ telah menimbulkan masalah lingkungan, seperti kerusakan lahan pertanian, polusi udara, dan pencemaran air yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan ekosistem lokal. Meskipun perusahaan telah melakukan upaya mitigasi melalui reklamasi lahan dan pengelolaan limbah, tantangan-tantangan ini masih memerlukan perhatian dan solusi lebih lanjut. Selain itu, perubahan sosial yang terjadi akibat peralihan mata pencaharian dari pertanian ke pertambangan mempengaruhi dinamika keluarga dan struktur sosial masyarakat. Meskipun membawa manfaat ekonomi yang positif, terdapat ketimpangan sosial antara warga yang terlibat langsung dalam kegiatan tambang dan mereka yang tidak merasakannya, hal ini menciptakan tantangan sosial yang perlu di atasi melalui kebijakan inklusif dan upaya kolaboratif antara perusahaan dan pemerintahan.

Dampak lingkungan dari aktivitas PT BHJ juga signifikan, dengan kerusakan lahan pertanian dan polusi udara serta air yang berdampak pada kesehatan masyarakat. Meskipun PT BHJ telah melakukan upaya reklamasi dan konservasi, tantangan lingkungan ini tetap menjadi perhatian utama. Kegiatan reklamasi dan pengelolaan limbah perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar. Masyarakat berharap PT BHJ terus berkomitmen dalam mengurangi

dampak negatif lingkungan dan memastikan bahwa manfaat keberadaan perusahaan dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Budi Stiawan, Yahya. 2023. "Analisis Perspektif Maqashid Syari'ah Dampak Pertambangan Batubara Dari Aspek Sosial Ekonomi Dan Lingkungan (Studi Kasus Di Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun)." Universitas Jambi.
- Citra, Darminto, Hapsa Hapsa, and Ahmad Baidawi. 2021. "Kebijakan Pemerintah Provinsi Jambi Terhadap Transportasi Angkutan Batu Bara." *FisiPublik: Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 6 (2): 1–13.
- Erfandi, Deddy. 2020. "Pengelolaan Lansekap Lahan Bekas Tambang: Pemulihan Lahan Dengan Pemanfaatan Sumberdaya Lokal (In-Situ)." *Jurnal Sumberdaya Lahan* 11 (2): 55. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v11n2.2017.55-66>.
- Ezpinoza Juanillo, Norma Cecilia, and Alexandra Rupa Huayllapuma. 2018.
- Febrianti, Febby, and Francisca Winarni. 2024. "Implementasi Pelaksanaan Pengangkutan Batu Bara Di Kabupaten Batang Hari." *Journal of Public Policy and Administration Research* 9 (1): 13. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/joppar/article/view/20775>.
- HM, Pahrudin (2023). *Anatomi Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Kato, Iskandar, Ahmad Faridi, Erika Revida, Darwin Damanik, Robert Tua Siregar, Sukarman Purba, Unang Toto Handiman, Bonaraja Purba, Firdaus Firdaus, and Marto Silalahi. 2021. *Manajemen Pembangunan Daerah*. Yayasan Kita Menulis.
- Kuswardani, Ika Febriana, and Yensy Ika Anggraini. 2021. "Revisi UU Minerba Sebagai Tonggak Baru Pertumbuhan Ekonomi Bangsa." *Jurnal Teknologi Sumberdaya Mineral* 2 (1): 1–6.
- Muhammad Arsyad, Samsul, La Patuju, La Ode Marhini, Iwan Patta, dan Sitti Harlina (2022). Dampak Pertambangan Batubara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat.
- Oktorina, Sarita. 2018. "Kebijakan Reklamasi Dan Revegetasi Lahan Bekas Tambang (Studi Kasus Tambang Batubara Indonesia)." *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan* 4 (1): 16–20. <https://doi.org/10.29080/alard.v4i1.411>.
- Reno Fitriyanti. 2016. "Pertambangan Batubara Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi." *Jurnal Redoks Teknik Kimia Volume 1, (Pertambangan Batubara : Dampak Lingkungan, Sosial dan Ekonomi)*: 34–40.
- Salma, Minia. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Batu Bara Di Dusun Tanjung Belit Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi." Universitas Negeri Padang.
- Siregar, Robert Tua, Tongam Purba, Try Sari Manurung, Ubay Albaihaqi, Umi Yunis Syara Pulungan, Vika Adelia Purba, Vivi Yanti, Warseh Novitasari, Widya Sari Nasution, and Wilvan Vieri Sitohang. 2021. *Ekonomi Pembangunan: Tinjauan Manajemen Dan Implementasi Pembangunan Daerah*. Yayasan Kita Menulis.
- Subhan, Ahmad. 2017. "Jejaring Kebijakan Pengangkutan Batubara di Provinsi Jambi Ditinjau Dari Perspektif Good Governance." *CosmoGov* 1 (1): 86. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i1.11801>.
- Wibawa, Samodra. 1994. *Evaluasi Kebijakan Publik*. PT RajaGrafindo Persada. Winda Novia, and Noor Indah Wulandari. 2018. "Citra Pahlawan Dalam Sastra Lisan Datu Aling Di Kabupaten Tapin (Telaah Hermeneutika)." *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 3 (1).